

PROSIDING Seminar Nasional

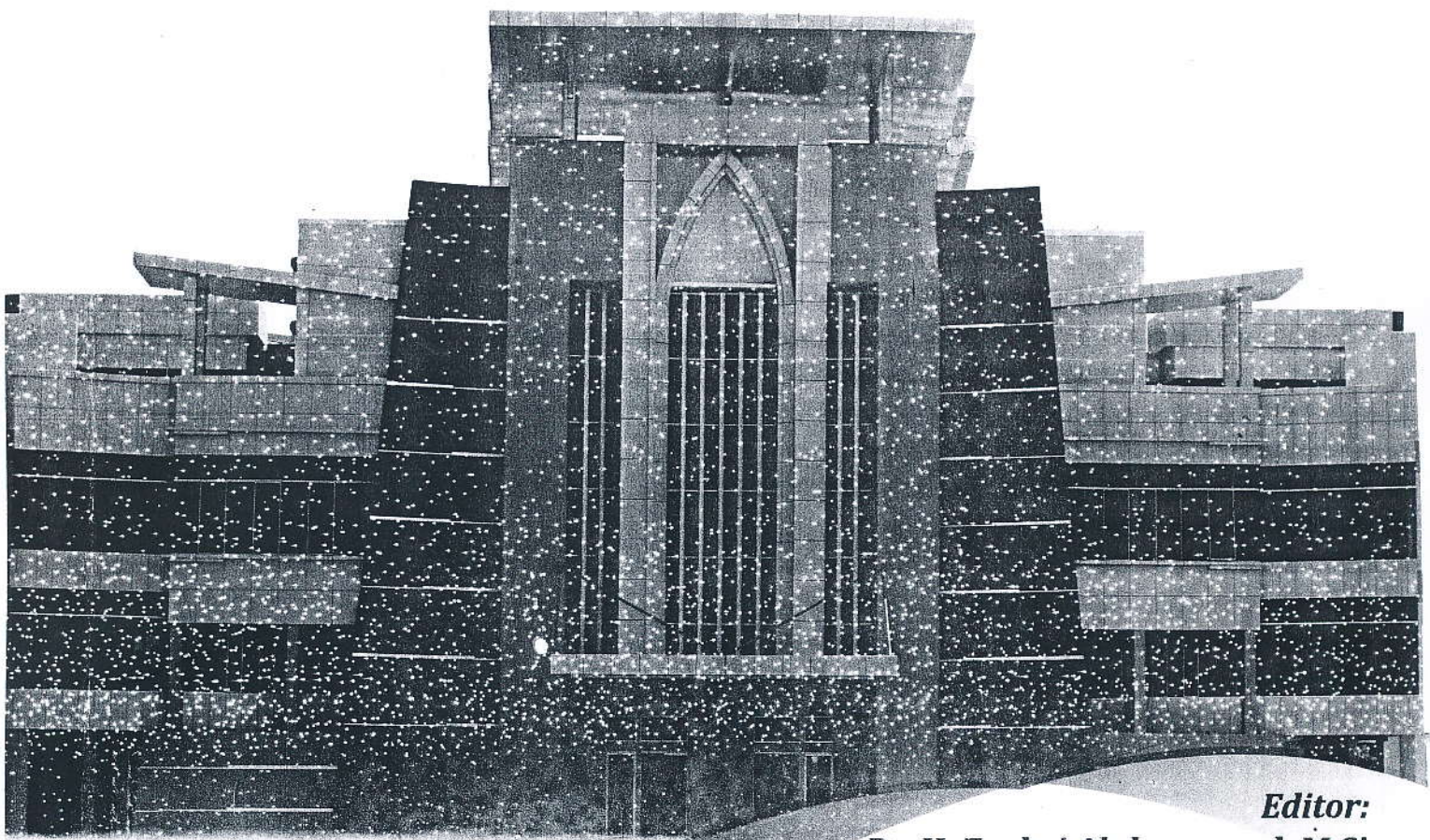
Hasil Penelitian Ilmu Administrasi, Ilmu Pemerintahan dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya



SNHPIA

Gorontalo, 28-29 November 2015

MEMBANGUN BANGSA DALAM PERSPEKTIF ADMINISTRASI PUBLIK

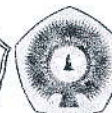


Editor:

Dr. H. Zuchri Abdussamad, M.Si

Dr. Arifin Tahir, M.Si

ISBN : 978-979-1340-97-7



SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA



Universitas Negeri Gorontalo

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
*Hasil Penelitian Ilmu Administrasi,
Ilmu Pemerintahan dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*

*"Membangun Bangsa
Dalam Perspektif Administrasi Publik"*

Editor:

DR. H. Zuchri Abdussamad, M.Si
Dr. Arifin Tahir, M.Si

ISBN : 978-979-1340-97-7



Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI

II. Jend. Sudirman No.6 Telp (0435) 821125
Kota Gorontalo

Website : www.ung.ac.id



Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*Hasil Penelitian Ilmu Administrasi, Ilmu Pemerintahan
dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*

ISBN : 978-979-1340-97-7

Editor:

DR. H. Zuchri Abdussamad, M.Si
Dr. Arifin Tahir, M.Si

Dicetak oleh:

UNG Press
Desember 2015

PENERBIT UNG Press Gorontalo
Anggota IKAPI

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa**
izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga buku prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Ilmu Administrasi, Ilmu Politik, dan Ilmu Sosial lainnya SNHPIA Tahun 2015 dengan tema “Membangun Bangsa Dalam Perspektif Administrasi Publik” dapat diselesaikan.

SNHPIA ini merupakan partisipasi para peneliti yang peduli bagi masa depan Indonesia. pemaparan artikel yang dibahas dalam Seminar Nasional mempunyai relevansi yang tinggi untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan penelitian di Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang kajian; Kebijakan Publik, Administrasi Pemerintahan Daerah, Manajemen Pelayanan Publik, Reformasi Birokrasi

Harapannya, artikel yang dimuat dalam buku Prosiding SNHPIA Tahun 2015 ini dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta memiliki implikasi bagi pengembangan ilmu.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, pemakalah, *audiance* (mahasiswa S2, S3 Ilmu Administrasi UNG), dan seluruh pihak yang sangat antusias untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan SNHPIA Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Semoga inisiatif untuk mempublikasikan kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Ilmu Administrasi, Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Sosial lainnya dapat memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan dosen maupun mahasiswa Strata S2 dan S3 pada Program Studi Ilmu Administrasi dan program studi serumpun, serta menjadikan saluran dalam kegiatan publikasi ilmiah melalui penerbitan prosiding ini.

Gorontalo, Desember 2015
Panitia SNHPIA 2015

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar		iii
Daftar Isi		iv
1.	PERGESERAN PARADIGMA ADMINITRASI, MENUJU PELAYANAN PUBLIK LEBIH BAIK <i>Dr. Kurniasih Mufidayati, Msi</i>	1
✓ 2.	KEBIJAKAN NORMATIF UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DALAM MENGATASI KEKERASAN MAHASISWA <i>Revolije W Kaniang, Sasro M Wantu, Asmun Wantu</i>	9
3.	PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM BIROKRASI PEMERINTAHAN DI KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL MAKASSAR <i>Ihyani Malik & Muskar</i>	14
✓ 4.	HARMONISASI JARINGAN SOSIAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO <i>Ismet Sulila</i>	19
5.	FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANG EFEKTIFNYA PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BOALEMO <i>Titin Dunggio</i>	28
6.	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENINGKATAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN KELUARGA SANGAT MISKIN DI KECAMATAN BANJARANGKABUPATEN KLUNGKUNG PROVINSI BALI <i>Ida Ayu Putu Sri Widnyani & I Wayan Gede Suarmana</i>	34
7.	PERAN WARGA MASYARAKAT DAN PIHAK SWASTA KOTA MAKASSAR DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM GEMAR MTR (GERAKAN MASYARAKAT MAKKASAR TA' TIDAK RANTASA') BERDASARKAN PERDA NOMOR 4 TAHUN 2011 <i>Nuryanti Mustari & Rusdi</i>	41
✓ 8.	DIMENSI KUALITAS PEGAWAI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO <i>Rustam Tohopi</i>	50
✓ 9.	ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS TATA KOTA DAN PERTAMANAN KOTA GORONTALO <i>Yulinda Ismail, S.Pd. M.Si</i>	60
✓ 10.	ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS JAGUNG SERTA STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI PROVINSI GORONTALO <i>Rosman Ilato</i>	68
✓ 11.	OPTIMALISASI TATA KELOLA SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN GORONTALO <i>Nirmala Afrianti Sahi</i>	78
12.	MODEL <i>NEO-WEBERIAN STATE</i> DALAM REFORMASI BIROKRASI SEKTOR KESEHATAN DI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA <i>Midi Amir</i>	90
13.	MODAL SPIRITUAL SEBAGAI BASIS MORAL PELAYANAN PUBLIK (KASUS KEARIFAN LOKAL MARAPUDI SUMBA BARAT DAYA - NTT) <i>Petrus Ngongo TangguBera</i>	96

✓14.	ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PADA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA PROVINSI GORONTALO	
	<i>Juriko Abdussamad</i>	105
✓15.	KOMPETENSI KEPEMIMPINAN, KOMPENSASI DAN KINEJA KEPALA DESA DI KABUPATEN GORONTALO	
	<i>Walidun Husain</i>	113
16.	GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENGEKEMBANGKAN KUALITAS MAHASISWA PGMI	
	<i>Lisdawati Muda</i>	122
✓17.	PENGARUH DESKRIPSI PEKERJAAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI GORONTALO	
	<i>Yanti Aneta</i>	132
18.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERTIBAN BANGUNAN ILEGAL BANTARAN SUNGAI DI JAKARTA BARAT	
	<i>Evi Satispi & Zulfadli</i>	143
✓19.	PERSEPSI GURU TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI DI KOTA GORONTALO PROPINSI GORONTALO	
	<i>Yaser Arafat Dama</i>	153
20.	POLITIK UANG DI PILKADA (STUDI DI PILKADA KONAWA SELATAN)	
	<i>Dr. Eka Suaib., M.Si</i>	158
21.	MEMUTUS MATA RANTAI GAGAL PAHAM MANASIK LEWAT “MADRASAH BERMANASIK”	
	<i>Maryam Hamid</i>	165
✓22.	PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KONSEP PIRAMIDA TERBALIK OTORITAS ILMIAH PADA ORGANISASI PENDIDIKAN TINGGI (Sebuah Kontemplasi Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG Tahun 2015)	
	<i>Maha Aima Kadji</i>	177

KEBIJAKAN NORMATIF UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DALAM MENGATASI KEKERASAN MAHASISWA

Revoltje W Kaunang, Sastro M Wantu, Asmun Wantu
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan,
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan yang dicapai dari riset yang dilakukan adalah pendekatan *nation and character building* dan pendidikan kewarganegaraan multikultural sebagai salah satu standar yang efektif untuk menciptakan kepribadian mahasiswa supaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, kompetitif, bermoral, toleran dan memiliki nilai kearifan lokal yang mampu meningkatkan keharmonisan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini adalah menjawab pertanyaan tentang bagaimana upaya diempath oleh Universitas Negeri Gorontalo selaku penyelenggara pendidikan untuk mengatasi anarkisme dan kekerasan mahasiswa melalui *nation and character building*? Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menelusuri berbagai gejala yang berkaitan dengan peran Universitas dalam mengatasi anarkisme mahasiswa dengan menggunakan instrumen penelitian yang didasarkan pada data, fakta dan konsep yang relevan. Diharapkan pula dengan penelitian tersebut dapat mencari solusi untuk mengurangi atau menghilangkan tindakan kekerasan tersebut agar sesuai dengan terbentuknya pengembangan karakter yang baik dan pengembangan integrasi mahasiswa. Selain itu melahirkan kebijakan universitas untuk menata mahasiswa melalui upaya inovasi merancang kurikulum berbasis lokal yang mengajarkan pendidikan karakter, pluralisme dan multikultural.

Kata Kunci: Kebijakan Normatif, Kekerasan, Mahasiswa,

PENDAHULUAN

Dewasa ini bila dicermati secara seksama menyangkut pembangunan karakter dan berbagai peristiwa yang cenderung memunculkan kekerasan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, tentu sangat memprihatinkan bagi lembaga ini. Peristiwa yang sering terjadi dikalangan mahasiswa itu mulai dari bentuk demonstrasi yang berakhir dengan ketidakpuasan, tindakan anarkisme berupa pembakaran, tauran antar fakultas dan tindakan yang saling mengejek satu sama lain. Anarkisme maupun kekerasan yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut secara otomatis cenderung mengganggu kehidupan atmosfir akademik dan stabilitas daerah maupun nasional. Berbagai kasus anarkisme maupun kekerasan mahasiswa yang pernah muncul dan menonjol di lembaga ini yaitu tindakan anarkisme antara Fakultas Teknik dan Pertanian yang berakhir dengan perkelahian dan pembakaran sebuah fasilitas laboratorium kampus dan juga tindakan kekerasan antara Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan dengan Fakultas Teknik yang hampir setiap saat terlibat dengan berbagai tauran.

Berdasarkan permasalahan itu tentu Universitas Negeri Gorontalo dengan kebijakan empat pilar yaitu *Quality assurance, information and technology, soft skill* dan *environment* sangat tepat sebagai institusi yang dianggap paling berwenang dalam melaksanakan pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan multikultural. Dari empat pilar tersebut tentu pengembangan *soft skill* sangat identik dengan proses *nation and character building* dan pendidikan kewarganegaraan multikultural bagi mahasiswa sebagai generasi intelektual bangsa. Untuk itu diperlukan suatu penelitian yang membahas pendidikan kewarganegaraan yang berbasis multikultural sebagai salah satu basis pendidikan nasional yang mempunyai andil dan peran bersama dengan kekuatan sentral dari pembentukan *nation and character building* di tengah-tengah mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menemukan suatu fenomena yang memiliki sebuah

parameter tentang implementasi kebijakan Universitas Negeri Gorontalo dalam mengatasi persoalan konflik akibat tindakan kekerasan berdasarkan pada perspektif kewarganegaraan multikultural. Fokus kajian dilakukan untuk mengamati Upaya yang ditempuh oleh Universitas Negeri Gorontalo selaku penyelenggara pendidikan untuk mengatasi kekerasan mahasiswa dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan multikultural.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu: Pertama, sumber data utama dari lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dengan melalui pendekatan observasi dan menanyakan segala hal yang dianggap berkompeten dalam menjawab fenomena sosial yang berkaitan dengan masalah kebijakan lembaga untuk mengatasi fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa. Untuk itu penelitian ini berupaya untuk menangkap makna dan informasi dari hasil observasi secara alamiah yang berkaitan dengan kohesivitas antara mahasiswa supaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, kompetitif, bermoral, toleran dan memiliki nilai kearifan lokal yang mampu meningkatkan keharmonisan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sehingga terbentuknya pengembangan karakter yang baik dan pengembangan integrasi kelompok mahasiswa berdasar karakter pluralisme dan multikultural. Wawancara mendalam (*In Depth-Interview*), dilakukan untuk mendapatkan informasi (data empiris) yang berkaitan dengan kebijakan Universitas Negeri Gorontalo dalam mengatasi kekerasan berdasarkan perspektif multikulturalisme. Sumber data yang diperoleh berdasarkan pada tahun 2015 dengan berbagai informan yang dipilih secara *purposive* yaitu mahasiswa, dosen dan para pemimpin yang memiliki otoritas terhadap kebijakan kemahasiswaan. Kedua, Sumber data lain dilakukan dengan cara menggali data dokumen yang tersedia baik lingkungan universitas, media, kepustakaan dan sebagainya.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis model interaktif (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data berdasarkan hasil wawancara dan catatan di lapangan dan bahan lain ditelaah terutama berkaitan dengan kebijakan Universitas Negeri Gorontalo dalam mengatasi kekerasan antara mahasiswa dalam perspektif multikultural.

HASIL PENELITIAN

Upaya Yang Ditempuh Oleh Universitas Negeri Gorontalo Untuk Mengatasi Kekerasan Mahasiswa

Penelitian tentang kekerasan mahasiswa belum begitu banyak dilakukan oleh para akademisi di Indonesia, mengingat betapa pentingnya untuk melakukan studi ini, karena persoalan dikalangan mahasiswa tersebut sudah menjadi fenomena yang terus terjadi di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia dan tidak terkecuali di Universitas Negeri Gorontalo. Pada hal tujuan pendidikan kita adalah ingin memecahkan problem empiris berupa *output* pendidikan yang sepenuhnya membentuk karakter mahasiswa sebagai intelektual muda dan sekaligus juga menyiapkan mereka sebagai intelektual bangsa yang berkarakter, memiliki sikap, nilai-nilai ke arah motivasi dan konsep diri supaya menjadi manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggungjawab, amanah, memiliki kemampuan dan profesional.

Luaran ini tentu sangat berkaitan dengan beban dipundak mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan mampu sebagai garda terdepan yang menggerakkan *Vanguard to agent of change* atau barisan terdepan dari agen pembawa perubahan bangsa. Karena eksistensi mereka sebagai *human resources* yang menggerakkan unsur reformasi, pembaharuan dan pembangunan yang tentu sangat berhubungan dengan pengakuan kualifikasi dan kemampuan serta keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan yang dapat menyelesaikan problem dalam kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Cetak biru dari pergumulan hasil pendidikan ini, di era sekarang lambat laun mulai sirna atau memudar bila melihat kondisi yang ditunjukkan oleh karakter mahasiswa yang sering berhimpitan dengan aspek

stereotype atau bahkan lebih keras lagi berperilaku vandalisme yang tentu sebagai wujud dari sebuah anarkisme dan kekerasan mahasiswa. Meskipun disadari dan harus diakui pula bahwa mahasiswa sebagai *agent of control* bagi kehidupan sosial politik kemasyarakatan dimanapun di dunia ini dan juga mereka sekaligus memiliki hak mendasar sebagai hak asasi yang mendapat pengakuan oleh masyarakat dan bangsa ini. Kedua agen tersebut yaitu sebagai alat kontrol dan pejuang hak asasi manusia, dalam tataran emperikal setiap saat mengalami problem yang sulit dipecahkan karena mereka sebagai kelompok *pressure group* (kelompok penekan) dan *interest group* (kelompok kepentingan) kadangkala dalam aksinya dianggap berlebihan sehingga tingkat eskalasinya dalam bentuk menuai kekerasan cukup mengkhawatirkan atau membahayakan ditengah-tengah masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bila melihat cetakan yang sangat mengecewakan tersebut, tentu harapan di atas tentu sangat kontradiktif dengan fenomena perilaku mahasiswa yang cenderung sangat mengkhawatirkan dimana munculnya berbagai penyimpangan dalam bentuk kekerasan dan konflik baik bersifat laten maupun nyata, skala kecil maupun besar yang pada akhirnya bermuara pada persoalan dianggapnya kegagalan pendidikan dalam membentuk karakter yang baik. Kondisi ini menurut Udin Hamim sebagai ahli politik dan administrasi publik yang menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya antara lain ditujukan untuk membentuk karakter mahasiswa supaya menjadi generasi yang melanjutkan pemimpin bangsa dan hal itu diharapkan oleh semua pihak termasuk kita perguruan tinggi dan untuk lembaga ini sejak 2011 sudah mulai ditanamkan pembentukan karakter tersebut sehingga kita disini menginginkan karakter yang baik supaya mahasiswa tidak terlibat lagi dalam bentuk tindakan-tindakan negatif seperti konflik antar mahasiswa sebagaimana terjadi dalam kasus antara mahasiswa teknik dan pertanian. Pembentukan karakter tersebut untuk menjawab tantangan terhadap, pandangan bahwa perguruan tinggi masih belum mampu menanamkan perilaku yang baik bagi mahasiswa.

Fenomena perilaku mahasiswa yang cenderung melahirkan sikap menyimpang tersebut diindikasikan akibat masih kurangnya penekanan pembentukan karakter, sehingga kondisi ini perlu ditanamkan sejak dini yaitu pada saat mahasiswa memasuki perguruan tinggi. Untuk itu perguruan tinggi diberi wewenang penuh untuk mendidik mereka sebagai mahasiswa dimana di dalamnya dijamin bukan hanya melalui masalah teori-teori yang ada dalam buku atau teks book tetapi juga pendidikan praktis seperti pendidikan watak yang bernura pada pendidikan karakter agar supaya mahasiswa memiliki jiwa yang baik sehingga secara otomatis dapat mengurangi atau meredam bahkan menghilangkan fenomena yang ada dikalangan mahasiswa. Walaupun secara jujur untuk menghilangkan perbedaan antara mahasiswa tidak mudah mengingat mahasiswa itu memiliki latarbelakang sosial yang berbeda-beda termasuk karakter mereka.

Mengacu pada argumentasi persoalan konflik dan kekerasan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi tersebut, sesungguhnya secara internal Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan berbagai upaya untuk mencegah benturan mahasiswa yang bisa melahirkan berbagai konflik dan kekerasan antara lain melalui dua pendekatan yaitu program-program maupun kegiatan yang dijabarkan dari visi misi lembaga ini yang dilandasi oleh empat pilar pengembangan lembaga ini yakni *quality assurance*, *total information technology*, *soft skill* dan *environment*. dan juga ditopang oleh berbagai pendekatan nometetis berupa payung hukum yang mengatur kegiatan kemahasiswaan. Kedua perspektif ini bisa diuraikan sebagai berikut: Visi dan misi Universitas Negeri Gorontalo dimana visi diarahkan pada terwujudnya universitas yang berdaya saing untuk menciptakan insan yang cerdas, trampil dan berkarakter. Sementara misinya adalah: (1). Menguatkan dan memberdayakan keunggulan Universitas Negeri Gorontalo sehingga menjadi perguruan tinggi bermutu agar dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dan berkarakter; (2). Menguatkan daya saing melalui penggunaan informasi teknologi dan layanan prima di bidang

akademik dan non akademik berdasarkan efisiensi, transparansi dan akuntabel; (3). Menyelaraskan kapasitas SDM Universitas Negeri Gorontalo dengan tuntutan otonomi kampus, perubahan sosial dan perkembangan global melalui keterampilan *hard skills* dan *soft skill* (Panduan Masa Orientasi Mahasiswa Baru 2012-2013).

Memperkuat *Rule Of Game* Dalam *Code Of Conduct* Bagi Mahasiswa

Untuk melaksanakan visi misi yang berkaitan dengan kemahasiswaan tentunya harus memiliki pertimbangan-pertimbangan berupa *policy* yang ditentukan berdasarkan payung hukum yang diberlakukan secara umum kepada kepentingan mahasiswa. Payung hukum tersebut berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri dan peraturan rektor yang dijadikan sebagai landasan hukum dalam mekanisme yang mengatur podoman pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mengembang-kan kualitas akademik dan karakter.

Payung hukum itu, lebih didekatkan lagi pada prinsip *rule of law* dimana kerangka hukum harus dilaksanakan dengan tegas, tanpa pandang bulu dan bersifat adil bagi semua orang termasuk kelompok mahasiswa. Penegakan hukum yang mengharuskan perlu adanya *rule of game* (aturan main) dikalangan bagi semua civitas akademika dalam hal ini di lingkungan mahasiswa, tentu sangat seirama dengan penyelenggaraan lembaga perguruan tinggi yang menjalankan proses dan struktur kependidikan tinggi yang mengarahkan hubungan-hubungan yang bertalian dengan dunia akedimik, penelitian, pengabdian dan kemahasiswaan.

Penjelmaan aturan main hukum dalam sebuah negara yang tunduk pada hukum (*rechtaat*) yang mengatur lebih khusus bagi mahasiswa tentu sangat berhubungan dengan bagaimana semua aktor civitas akademika, pimpinan perguruan tinggi mulai dari ketua program studi/jurusan/para sekretaris, dosen hingga rektor sebagai aktor aparat universitas yang paling menentukan *decision maker*, termasuk pula peran vital dari aktor administrasi dan mahasiswa itu sendiri. Untuk itu konsolidasi hanya bisa dapat dilaksanakan hingga terciptanya *social order* di lingkungan kampus bilamana semua aktor yang disebutkan itu mulai dari para *decision maker*

universitas, fakultas, program studi/jurusan, dosen dan adminsitrator sebagai (*administrative maker*) yang menjalankan perintah *decision maker* dan mengatur jalannya manajemen kampus dan mahasiswa sebagai aktor utama sangat bertanggungjawab terhadap *rule of game* dan memiliki prilaku atau kebiasaan yang selalu membiasakan diri dan tunduk terhadap kesepakatan yang selalu menjadi terminologi dari negara hukum (*rechstaat*). Aturan main harus dipastikan didasarkan pada aturan lebih di atasnya yang menjadi sebuah konsensus bersama.

Berdasarkan pada aturan main yang ada sangat diperlukan sebuah kode etik bagi mahasiswa disebuah perguruan tinggi dimana kode etik dapat digambarkan sebagai aturan-aturan moral yang terkait dengan suatu status, pekerjaan atau jabatan tertentu yang mengikat dan membimbing para anggotanya mengenai nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah dalam wadah-wadah organisasi bersama. Karenannya isi kode etik bersifat umum dan abstrak yang memuat aturan-aturan yang mencerminkan upaya suatu organisasi untuk mengkodifikasikan nilai-nilai kelompok berupa pernyataan yang ditujukan kepada para anggotanya dan sekaligus juga berisi nilai- nilai sosial dan moral yang bersifat memmbimbing suatu bentuk prilaku (Asshiddiqie, 2014).

Peran kode etik sangat penting bagi organisasi mahasiswa yang tujuannya adalah membimbing nilai-nilai yang baik dalam pembentukan karakter setiap individu mahasiswa agar mengarah pada jalur yang sesuai dengan aturan main dalam kehidupan kampus.dalam rangka mempromosikan standar karakter maupun perilaku mahasiswa dalam sesuah sistem sosial mahasiswa. Selain itu dapat membantu untuk mendeteksi mana karakter atau perilaku yang diterima dan mengevaluasi perilaku anggota mahasiswa dalam kampus. Selanjutnya kode etik bagi mahasiswa pada hakekatnya adalah (1). sebagai formulasi tekad dan nilai komitmen yang terikat dengan visi misi universitas; (2). Rumusan aturan yang sangat umum.

Ketentuan-ketentuan yang bersifat nometetis yang diterapkan dalam proses menata kemahasiswaan harus berpedoman dan tidak

bertentangan dengan peraturan di atasnya sebagaimana dikatakan bahwa "*lex superior derogat legi inferiori*" (peraturan yang lebih tinggi mengalahkan peraturan di bawahnya yang lebih rendah) apabila terjadi konflik atau permasalahan dalam penafsiran. Oleh karena itu dasar untuk menata mahasiswa dalam upaya untuk mengatasi konflik dan kekerasan adalah aturan normatif yang selalu menjadi landasan bagi kalangan aktor-aktor perguruan tinggi supaya dalam kehidupan kampus terjadi relasi sosial dan integrasi satu sama lain tanpa benturan kepentingan dikalangan mereka.

PENUTUP

Keberadaan mahasiswa sebagai sumberdaya manusia yang berada pada pada posisi generasi bangsa yang siap mengemban amanat dan penerus cita-cita bangsa sebagai sesuatu idaman dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa. Akan tetapi harapan besar sebuah fondasi yang kokoh dari suatu bangsa itu seolah-olah mulai sirna, ketika kita semua melihat fakta empiris dari kondisi yang ditunjukkan oleh karakter dari kelompok mahasiswa yang sering berbuat anarkisme bila memperjuangkan kepentingan dan sekaligus sebagai kelompok kontrol dalam masyarakat.

Dalam perjuangannya sebagai kelompok penekan (*pressure group*) seringkali dalam menekan baik dalam bentuk demonstrasi atau orasi di jalan-jalan tidak dapat dihindarinya gesekan yang mengarah pada eskalasi memanas bahkan cenderung berperilaku vandalisme yang tentu sebagai wujud dari sebuah anarkisme dan kekerasan mahasiswa.

Untuk menghadapi fenomena gerakan mahasiswa dalam melakukan kontrol dalam kehidupan berbangsa yang sering memperlihatkan

nilai-nilai kekerasan, maka Universitas Negeri sebagai institusi yang bertanggungjawab dalam pembinaan karakter melalui visi misinya membuat payung hukum sebagai *code of conduct* atau podoman kode etik mahasiswa selama terlibat dalam proses tridharma perguruan tinggi.

Parameter normatif itulah menjadi sebuah kebijakan yang bersifat mengatur sebuah university order (ketertiban kampus) baik berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri dan peraturan rektor yang dijadikan sebagai landasan hukum dalam mekanisme yang mengatur podoman pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mengembangkan kualitas akademik dan karakter. Oleh karena itu landasan yang bersifat normatif ini diharapkan sebagai prosedural yang bisa meredam aksi mahasiswa yang mengarah pada perbuatan kekerasan dan menjadikan alat untuk menciptakan kampus yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, Jimly, 2014, *Peradilan Etik Dan Etika Kosntitusi, Perspektif Baru tentang Rule Of Law And Rule Of Ethics & Constitutional Law And Constitutional Ethics*, Jakarta, Sinar Grafika
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press
- Sumber Lain*
- Panduan Masa Orientasi Mahasiswa Baru 2012-2013